

# Analisis Perbandingan Return Saham Pada Saat Vaksin Sinovac Beredar dan Pfizer Beredar

Rini Larasaati Irawan<sup>1\*</sup>, Rahmina Puspa<sup>2</sup>, Yusuf Sani<sup>3</sup>

<sup>1\*, 3)</sup>Komputerisasi Akuntansi, <sup>2)</sup>Administrasi Keuangan.

<sup>1,2,3</sup> Politeknik PikiGanesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.

E-mail: <sup>1</sup> researchriri@gmail.com; <sup>2</sup> minapuspa@gmail.com; <sup>3</sup> yusufsanny.ys@gmail.com

**Abstract.** *This study aims to analyze the stock return comparison period when the Sinovac vaccine and Pfizer vaccine entered; the stock used is the Composite Stock Price Index, the period from March 25, 2021, to November 12, 2021. In this study, the analysis was carried out by calculating the stock return of the JCI, which was then continued by calculating it using the Independent sample t-test difference on SPSS 25. The result of the return calculation show that stock returns when Sinovac entered with the stock return when the Pfizer vaccine was in circulation did not have a significant difference.*

**Keywords:** JCI; Pfizer; Sinovac; Stock return.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis periode perbandingan return saham ketika vaksin Sinovac masuk dan vaksin Pfizer masuk, saham yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan, periode 25 Maret 2021 sampai dengan 12 November 2021. Pada penelitian ini analisis dilakukan dengan cara menghitung return saham IHSG yang kemudian diteruskan dengan menghitungnya menggunakan uji beda *Independent Sample t-test* pada SPSS 25. Hasil perhitungan return menunjukkan bahwa return saham ketika Sinovac masuk dengan return saham pada saat vaksin Pfizer masuk (beredar) tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

**Kata kunci:** IHSG; Pfizer; Return saham; Sinovac

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan hal yang sudah menggemparkan di seluruh dunia pada awal 2020, kasus pandemic Covid-19 yang pertama ditemukan adalah di Wuhan China pada akhir 2019 (Nugroho & Robiyanto, 2021). WHO telah meminta otoritas nasional China untuk memberikan informasi mengenai resiko penyakit ini, penyebaran penyakit Covid-19 telah menyebar pada hampir seluruh belahan dunia. Hal ini akan berakibat pada adanya permasalahan serius yang mungkin saja terjadi kedepannya. Covid 19 (E-issn &

Norman, 2021; Owusu & Bentum-ennin, 2020).

Sebelum adanya Covid-19 banyak wabah Kesehatan yang terjadi pada berbagai negara di dunia.

Wabah penyakit tersebut diantaranya adalah H1N1 pada tahun 2009. Polio dan Ebola pada tahun 2014, virus Zika pada tahun 2016, Ebola pada 2019, dan Covid-19 pada akhir 2019 (yang bersumber dari Wuhan-China (Fauziyyah & Ersyafdi, 2021).

Wabah Covid-19 atau SARS-CoV-2 menyebar melalui cairan yang keluar dari hidung saat

orang yang terinfeksi berbicara, batuk, atau bersin (Darmayanti et al., 2021). Sejak 2019 hingga awal 2021 seluruh dunia berlomba-lomba untuk membuat vaksin yang dapat mengatasi penyakit ini. Vaksin yang pertama adalah vaksin Sinovac yang masuk pada 25 Maret 2021, serta vaksin lainnya seperti Astrazeneca, Moderna, dan masuknya vaksin Pfizer yang mempunyai tingkat paling tinggi diantara vaksin lainnya masuk pada tanggal 17 Agustus 2021.

Hal yang telah diakibatkan oleh Covid-19 adalah banyak kebingungan dan hal ini secara tidak langsung mempengaruhi pasar modal. Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap pasar saham di duania, yang sebagian besar penelitian para peneliti menyetujui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pasar saham dengan Covid-19. Di negara Indonesia sendiri Covid-19 merupakan hal besar yang masih ditakututi berbagai industry, khususnya Kesehatan dan perkenomian (Baker et al., 2020; E-issn & Norman, 2021; Nugroho & Robiyanto, 2021). Hal ini karena roda ekonomi pada saat Covid-19 mengalami perlambatan bahkan pernah berada dalam level “mati suri”, yang disebabkan karena pandemic Covid-19 terjadi. Untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah, dari mulai WFH, SFH, *social distancing*, PSBB (Lathifah et al., 2021) hingga program vaksinasi massal yang dilakukan. Pada program vaksinasi massal yang dilakukan terdapat beberapa vaksin yang digunakan antara lain vaksin Sinovac dan Vaksin Pfizer(Darmayanti et al., 2021; E-issn & Norman, 2021; Simamora, 2021).

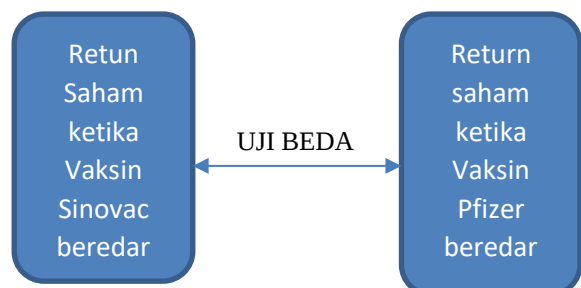
IHSG dalam bursa saham digunakan untuk mengukur nilai kinerja saham, dimana saham yang termasuk dalam pengukuran merupakan saham yang terdapat pada bursa efek Indonesia, pencatatan ini dilakukan dengan menggunakan mengetahui perkembangan serta gambaran dari situasi yang secara garis

besar terlihat dalam situasi pasar modal, bukan situasi untuk untuk perusahaan tertentu. Indeks Harga saham gabungan digunakan untuk melihat seluruh pergerakan harga saham yang bersifat biasa maupun preferen dalam Bursa Efek Indonesia (Sunardi et al., 2017).

Fenomena mengenai sebelum dan sesudah kejadian telah dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa uji beda terhadap fenmena sebelum dan sesudah dapat mempengaruhi nilai perusahaan, ini terjadi dalam penelitian yang dilakukan oleh Andayani (Andayani et al., 2017). Pada penelitian terdahulu lainnya mengenai uji perbandingan kinerja keuangan, didapatkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan secara keseluruhan dinilai dari sebelum dan setelah akuisisi bahwa CR, ROA, DER, TATO, dan PER tetap menjadi factor dalam penentu kinerja keuangan (Dewi & Suryantini, 2018).

Didasarkan dari definisi-definisi dan pemaparan dari penelitian-penelitian terdahulu diatas maka dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut. Dimana penulis ingin mengetahui mengenai uji beda sebelum (masih menggunakan saham Sinovac) dan setelah vaksin Pfizer dilakukan.

#### Kerangka Pemikiran Penelitian.



#### Hipotesis penelitian:

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham ketika vaksin Sinovac

keluar dengan return saham vaksin Pfizer keluar.

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham ketika vaksin Sinovac beredar dengan return saham vaksin Pfizer keluar.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ditulis dalam bentuk paragraf mengalir (tidak dibuat menggunakan *numbering*). Metode penelitian memaparkan tentang desain penelitian yang digunakan (metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel dan pengukuran variabel) (Wijaya, 2020).

Jenis Penelitian bersifat deskriptif analisis komparatif, yaitu *return* pasar yang diperoleh dari perhitungan indeks harga saham gabungan, pada periode ketika vaksin Sinovac beredar dan periode ketika vaksin Pfizer beredar.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah JKSE (Indeks Harga Saham Gabungan) periode awal Sinovac keluar hingga Pfizer telah disebarkan. Yaitu pada 25 Maret 2021 sampai dengan 12 November 2021.

Tingkat pengembalian saham yang diteliti pada penelitian yang dilakukan, didapatkan dengan rumus:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$R_m$  = Return pasar.

$IHSG_t$  = Indeks pasar hari ke-t.

$IHSG_{t-1}$  = Indeks pasar hari ke t-1

Uji Hipotesis, dilakukan untuk membuktikan apakah perbedaan antara return

saham ketika vaksin beredar dan vaksin Pfizer beredar signifikan atau tidak. Tujuan dilakukannya uji beda adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel populasi yang tidak berhubungan. Dalam hal ini dilakukan Uji independent sample t-test dengan membandingkan dua kelompok anggota populasi.

$$t = \frac{X_a - X_b}{\sqrt{\left(\frac{S_a^2}{n_a}\right) + \left(\frac{S_b^2}{n_b}\right)}}$$

$X_a$  = Rata-rata kelompok A

$X_b$  = Rata-rata kelompok B.

$S_a$  = Standar deviasi kelompok A.

$S_b$  = Standar deviasi kelompok B.

$N_a$  = Banyaknya sampel pada kelompok A.

$N_b$  = Banyaknya sampel pada kelompok B.

Dalam penelitian terdahulu mengenai uji beda, uji beda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengujian perbandingan rata-rata return saham, antara variabel yang tengah diteliti (Ameci et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Berdasarkan gambar kurva IHSG diatas dapat dilihat bahwa harga saham ketika kasus pertama pandemic covid-19 ditemukan di Indonesia, harga saham sangat anjlok, sampai

hamper menyentuh titik terendah dari kurva, dan lambat laun mulai bergerak naik kembali, terlihat bahwa return IHSG pada saat ditemukan kasus pertama kali, grafik return saham dibandingkan dengan grafik return saham saat ini naik hamper 100%.

Dimana pada gambar terlihat bahwa harga pada tanggal 24 Maret 2020 sebesar 3937,63 dan harga pada saat 12 November 2021 sebesar 6651,65.



Sumber: yahoofinance

Pada hasil dari Uji SPSS mengenai deskriptif statistic, pengolahan data dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan secara signifikan antara return

saham pada saat periode keluarnya vaksin Sinovac dengan periode keluarnya vaksin Pfizer dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Dengan tujuan membandingkan dua kelompok yang bersifat independent. Berikut hasil *t-test* yang telah didapat oleh penulis.

Hasil dari uji parametrik (Equal Variances Assumed, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi two tailed sebesar 0,220.

Dari dasar penilaian Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham pada saat vaksin sinovac beredar dan pada saat vaksin Pfizer beredar.

Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham pada saat vaksin Sinovac beredar dengan return saham pada saat vaksin

Pfizer beredar. Dengan didapatkan hasil pada gambar bahwa sig.(2-tailed) dalam penelitian sebesar 0,220 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham pada saat vaksin Sinovac beredar dan return saham ketika vaksin Pfizer beredar.

| Independent Samples Test |                             |                                         |      |                              |         |                 |                 |                       |                                                          |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|---------|-----------------|-----------------|-----------------------|----------------------------------------------------------|
|                          |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |         |                 |                 |                       |                                                          |
|                          |                             | F                                       | Sig. | t                            | df      | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference<br>Lower Upper |
| PeriodeVaksin            | Equal variances assumed     | .000                                    | .997 | -1.234                       | 120     | .220            | -.001867508     | .001513187            | -.004863513 .001128496                                   |
|                          | Equal variances not assumed |                                         |      | -1.234                       | 119.980 | .220            | -.001867508     | .001513187            | -.004863518 .001128502                                   |

Sumber: Olah data SPSS 25

Hal ini karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

## SIMPULAN

Return saham pada saat beredarnya vaksin Sinovac dan Return saham pada saat beredarnya vaksin Pfizer di Indonesia tidak berbeda secara signifikan.

Hal ini didasarkan pada angka sig.(2 tailed) yang ada pada 0.220.

Ini dapat menggambarkan bahwa walaupun dari segi persentase ketahanan

terhadap vaksin. Antara vaksin Sinovac dan Vaksin Pfizer.

Reaksi pasar modal dalam return saham tidak jauh berbeda, hal ini dikarenakan pada saat ini banyak orang sudah tervaksinasi sehingga investor menjadi tenang.

Berbeda kasus dengan ketika pandemic covid-19 baru masuk ke Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ameci, A., Barusman, A. R. P., Amna, L. S., & Riswan, R. (2021). Analisis Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pt Bukit Asam Tbk Di Masa Pandemi Covid-19. *Visionist*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.36448/jmv.v10i1.2027>
- Andayani, N. S., Wiksuana, I., & Sedana, I. P. (2017). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah IPO Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 881–908. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/25211>
- Baker, S. R., Bloom, N., Davis, S. J., Kost, K., Sammon, M. C., & Viratyosin, T. (2020). The Unprecedented Stock Market Impact of COVID-19. *Review of Corporate Finance Studies*, 9(April), 622–655.
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Dwi Susilowati, F. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 462–480. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624>
- Dewi, P. Y. K., & Suryantini, N. P. S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2323. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p01>
- E-issn, V. N. P., & Norman, E. (2021). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Manajemen Dana Pensiun Syariah Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 3, 227–235. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i2.558>
- Fauziyyah, N., & Ersyafdi, I. R. (2021). The effect of covid-19 on global stock market. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(March 2020), 56–66.
- Lathifah, H. M., Febrianti, D. S., Utami, A. P., Ulhaq, A. A., Tulasmi, T., & Mukti, T. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Harga Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 223. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1772>
- Nugroho, A. D., & Robiyanto, R. (2021). Determinant of Indonesian Stock Market's Volatility During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1), 1–20. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4980>
- Owusu, P., & Bentum-ennin, I. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a*

*COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . January.*

- Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Data Vaksinasi, Indeks Dow Jones Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia Periode Triwulan Satu Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(2), 145–155.  
<https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/ilmiahm-progress/article/view/696>
- Sunardi, N., Nurmillah, L., & Ula, R. (2017). Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 27–41.
- Wijaya, H. (2020). Pengaruh Interest Rate, Investor Sentiment, Financial Distress Terhadap Stock Return. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(1), 80–106.  
<https://doi.org/10.52859/jba.v7i1.75>